

Implementasi Proses Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Peserta Didik (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Pamarayan)

Ronni Juwandi¹, Enday Nurmahdiyah²,
Holifah³, Rosalia Fitriani⁴, Tia Juliana⁵, Titin Anggraeni⁶
^{1,3,4,6}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
²SMA Negeri 1 Pamarayan

Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Korespondensi Penulis: ronroju@untirta.ac.id

Abstract. *The aim of the research is to find out how to strengthen students' disciplined character in the school environment. This research was carried out at SMA Negeri 1 Pamarayan. The type of research in this research is descriptive qualitative, namely carrying out a learning process based on the Pancasila student profile to strengthen students' disciplinary character and the teacher strategies used to make it happen. The research sources are students and teachers, data collection techniques in this research are interviews, observation and documentation. Through the results of observations, researchers found that the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students at SMA Negeri 1 Pamarayan produced results and had a very positive impact. Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in schools, students' disciplinary character has developed. In the formation of disciplined character in students, several influencing factors were found, namely students, teachers, family and the social environment also played a role. Therefore, the project to strengthen the profile of Pancasila students needs to be implemented and instilled in students at school.*

Keyword: *Implementation, Pancasila Student Profile, Discipline.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian yakni guna mengetahui peserta didik dalam memperkuat karakter disiplin peserta didik saat di dalam lingkungan sekolah, lokasi penelitian ini yaitu di SMA Negeri 1 Pamarayan. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni mengimplementasikan proses pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila untuk memperkuat karakter disiplin pada peserta didik dan strategi guru yang digunakan untuk mewujudkannya. Narasumber yang diteliti ialah peserta didik dan guru, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Melalui hasil observasi peneliti mendapati bahwa Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pamarayan menghasilkan dan memberikan dampak yang sangat positif, dengan adanya penerapan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah, karakter disiplin peserta didik mengalami perkembangan. Dalam upaya membangun karakter disiplin pada peserta didik ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu peserta didik, guru, lingkungan keluarga, sosial juga ikut berperan. Oleh karena itu, penerapan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila perlu diterapkan dan di tanamkan kepada peserta didik di sekolah.

Kata kunci: Implementasi, Profil Pelajar Pancasila, Disiplin.

LATAR BELAKANG

Seiring berjalannya waktu, banyak perubahan dan tantangan yang datang pada kehidupan berbangsa. Salah satu diantaranya untuk mengetahui kualitas hidup. Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan adalah objek perubahan yang

mewakili sebuah transformasi atau regenerasi (Gemnafle dan Batlolona, 2021). Hal itu terdapat pada undang-undang no. 23 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional. Padahal, pendidikan seharusnya mengantarkan peserta didik pada pemahaman yang lebih tinggi tentang pengetahuan, karakter, dan perilaku. Tujuan pendidikan di Indonesia tidak akan mudah tercapai apabila masih terdapat banyak kesalahan pada kebijakannya (Mualif, 2022). Indonesia telah menempuh berbagai proses pengembangan pendidikan, salah satu di antaranya adalah pengembangan kurikulum (Bisri, 2020; Safaruddin, 2020). Dengan adanya kurikulum diharapkan pendidikan di Indonesia dapat berhasil. Perubahan kurikulum tentunya tidak dapat dihindari karena Indonesia kekurangan bentuk pendidikan yang nyata seperti sistem politik, sosial budaya, ekonomi, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam upaya meraih keberhasilan dalam pendidikan, selain dibentuknya kurikulum yang baik, seluruh komponen pendidikan juga harus saling berhubungan (Hamid et al., 2020; Safarudin, 2020).

Profil pelajar Pancasila mencerminkan ciri-ciri pelajar di Indonesia sebagai pelajar yang memiliki kompetensi yang mampu bersaing secara global dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yakni dengan enam ciri utama yaitu beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggi karakter, berwawasan keberagaman global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis kreativitas. Adanya profil pelajar Pancasila di sini diharapkan dapat berjalan lancar dan terwujud dengan baik, sehingga dapat menghasilkan pelajar Indonesia yang berkarakter tinggi, mempunyai kualitas yang mampu bersaing secara nasional dan internasional, mampu bekerja sama dengan siapa pun di mana pun, serta mandiri, memenuhi tanggung jawab, memiliki kemampuan penalaran kritis, dan mempunyai ide-ide kreatif yang bisa dikembangkan. Tentunya dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan kerja sama antar peserta didik dari seluruh wilayah Indonesia. Pelajar Indonesia haruslah memiliki motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas skala internasional yang mempunyai nilai-nilai budaya lokal. Tujuan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu untuk memperkuat karakteristik kedisiplinan peserta didik searah dengan dimensi profil pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2021). Disiplin adalah suatu cara mendidik peserta didik untuk melatih pengendalian diri dan membangun rasa percaya diri

tanpa melalui kekerasan dan ancaman, serta melibatkan komunikasi antara guru dan peserta didik.

Pembentukan sikap disiplin dapat dimulai dengan melaksanakan program sekolah yang menumbuhkan kebiasaan pada diri peserta didik, yang akhirnya akan menjadi ciri karakter yang mendarah daging. Pembinaan kebiasaan positif secara konsisten dengan bimbingan yang baik akan membentuk perilaku peserta didik yang dapat menjadi landasan dalam mewujudkan nilai-nilai profil siswa Pancasila, yaitu keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menghargai keanekaragaman global, memupuk kemandirian, mengedepankan gotong royong, dan berpemeran, penalaran kritis dan kreatif. Disiplin positif melibatkan pengajaran kepada anak-anak tentang implikasi tindakan mereka, sekaligus menanamkan rasa tanggungjawab dan rasa hormat dalam interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Sikap disiplin positif merupakan metode implementasi disiplin yang menitikberatkan pada pengembangan kesadaran dan kemandirian siswa, tanpa menggunakan paksaan, intimidasi, atau hukuman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi praktis pembelajaran berbasis Pancasila dengan mengkaji implementasi inisiatif penguatan profil siswa Pancasila. Tujuan utama program ini yakni untuk meningkatkan karakter peserta didik melalui peningkatan kedisiplinan.

KAJIAN TEORITIS

1. Implementasi

Implementasi pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi mengandung arti melaksanakan dan penerapan (dalam Darmadi, 2020:29). Maka dapat disimpulkan bahwasannya implementasi adalah demonstrasi melakukan serta melaksanakan sebuah aktivitas yang telah diperiksa untuk dilakukan atau diselesaikan dalam kegiatan setiap hari. Sebelum siklus implementasi terjadi, dibutuhkan pemikiran yang teoritis supaya implementasi mendatangkan dampak yang seimbang dengan tekad pelaku aktivitas. Kata implementasi bersumber dari kata bahasa Inggris *to do* yang bisa diartikan melakukan. Implementasi pula bisa diartikan sebagai suatu pengembangan yang bukan sekedar kegiatan (Fauzan dan Adiputri,

2020: 79). Dapat diucapkan dan dimengerti hingga implementasi ialah suatu kegiatan yang telah disusun dengan mantap sebelum cenderung langsung diselesaikan. Perkembangan ini tentu memerlukan reverensinya yang berkualitas dalam pelaksanaannya. Referensi yang benar-benar masuk akal adalah standar yang sesuai dengan target pelaksanaannya, Sebelum Implementasi selesai, yang utama adalah merancang atau menggambarkan implementasi dengan melihat berbagai potensi hasil, baik kemungkinan positif maupun negatif. Penataan saat ini diperlukan dalam seluruh bagian kehidupan manusia, baik bidang maupun organisasi (Muhammad Daniel dan Agung Budi, 2018: 2).

Pengaplikasian jangka panjang dapat bermanfaat bagi daya tahan manusia. Implementasi itu sendiri harus disertai dengan penilaian untuk membantu peningkatan pelaksanaan sehingga tujuan praktis dapat dicapai (Maduki dkk, 2017: 65-66), ada tiga bagian yang perlu dinilai selama pelaksanaan, yaitu:

Pertama untuk memulainya, lakukan penilaian terhadap siklus, khususnya proses pendekatan rencana atau sebelum strategi dijalankan. Menurut Palumbo (dalam Maduki et al, 2017: 65), diperlukan dua penilaian, yaitu penilaian rencana strategi, khususnya tindakan menilai pilihan yang diputuskan melalui memeriksa apa yang ada pada pilihan tersebut sepadan dengan adanya baban serta keuntungan serta penilaian strategi. keaslian, yang menilai tingkat pengakuan suatu strategi atau program oleh daerah/mitra/tandan sasaran yang menjadi tujuan pengaturan. Strategi penilaian ini telah beberapa kali dikumpulkan dari perasaan (*review*) dan studi lapangan. Kedua, penilaian proses, itu berarti penilaian ketika interaksi pelaksanaan sedang diselesaikan atau sedang berlangsung atau berkelanjutan. Tujuan mendasar dari penilaian ini ialah akan menentukan selama pelaksanaan situasi serta program yang sangat penting dalam memperluas kesejahteraannya. Pada akhirnya, penilaian proses menyaring pelaksanaan strategi dengan melibatkan ukuran kuantitatif sebagai ukuran pelaksanaan. Ketiga, penilaian sumatif dipersepsikan sebagai penilaian ketika strategi dijalankan dan mempunyai pengaruh. Penilaian ini untuk

menyampaikan tolak ukur skor terhadap permasalahan yang dihadapi dalam sebuah program dalam strategi. Pada akhirnya, penilaian adalah pemeriksaan sebelum dan sesudahnya. Misalnya, memperbadingkan pengaruh dalam satu pertemuan dengan pertemuan lain-lainnya, memperbandingkan yang telah berlaku dan apa yang akan terjadi, memperbandingkan pengaruh pada berbagai yang ada di dunia, dan strategi serupa. Ketiga evaluasi di atas dapat menjadi perpanjangan tangan untuk mencapai tujuan eksekusi yang luar biasa.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah pengarahannya sarana untuk menuju tujuan pendidikan. Mengenal para eksekutif terlebih dahulu sangat berpengaruh untuk memahami apa yang dibutuhkan guru dari peserta didiknya ketika mereka meninggalkan perusahaan. Dalam profil pelajar pancasila yang dominan menjadi tujuan definitif adalah sumber daya manusia. Peserta didik akan menjadi lebih baik jika menekuni pendekatan pembelajaran yang mengakar, memiliki kemampuan dan keterampilan yang mendalam serta bertindak selaras dengan nilai dan makna yang ada didalam pancasila. Profil pelajar pancasila memiliki ciri dasar yakni percaya diri, bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki wawasan internasional, suka menolong, inovatif, bernalar tegas dan mandiri. Oleh karena itu, profil pelajar pancasila sangatlah penting bagi peserta didik.

3. Disiplin

Menurut Stevenson (dalam Yaumi, 2014), disiplin adalah pengendalian diri, dorongan dan pengarahannya seluruh tenaga dan usaha untuk menciptakan sesuatu tanpa ada yang menyuruh melakukannya. Disiplin akan dicapai melalui pelatihan atau kedisiplinan sejak dini. Hudaya (2018) mengartikan disiplin sebagai wujud kepatuhan manusia terhadap peraturan, baik yang tertulis ataupun yang tidak tertulis, yang ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dan metode teknik deskriptif. Metode kualitatif beroperasi di bawah

filosofi post-positivis dan dirancang untuk menyelidiki keadaan fenomena alam, yang mana peneliti berperan sebagai subjek atau instrumen utama. Teknik atau cara mengumpulkan data dipadukan dengan cara triangulasi, dan analisis data yang bersifat induktif. Temuan penelitian jenis kualitatif akan lebih mengutamakan makna daripada generalisasi, karena makna adalah data nyata dan tepat yang ada di bawah data yang terlihat (Sugiyono, 2019).

Fokus penelitian ini terbagi menjadi beberapa indikator sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pamarayan,
2. Bagaimana karakter disiplin peserta didik pada proses pembelajaran Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Pamarayan,
3. Faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaan program Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 1 Pamarayan,
4. Bagaimana karakter peserta didik sebelum dan sesudah di terapkannya Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada SMA Negeri 1 Pamarayan.

Dalam proses mengumpulkan data, penelitian kali ini peneliti memakai dan menerapkan beberapa cara diantaranya adalah menggunakan dokumentasi, observasi serta wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan data bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui upaya pematapan profil pelajar Pancasila terselesaikan dengan baik dari segi latihan dan waktu pelaksanaan. Selain itu, penerapan profil pelajar Pancasila juga dibantu dengan Tugas Penguatan Profil pelajar Pancasila yang direncanakan secara mandiri dari kegiatan intrakurikuler. Sasaran, isi dan latihan pembelajaran usaha tidak perlu dihubungkan dengan tujuan dan materi contoh ekstrakurikuler. Tugas membentengi profil pelajar Pancasila diyakini dapat menjadi cara yang sesuai untuk memberdayakan peserta didik menjadi peserta didik yang mampu, yang memiliki karakter serta bertindak selaras dengan nilai yang ada didalam Pancasila.

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan agar peserta didik memiliki peluang untuk “mengalami ilmu” yang merupakan bagian

dari metode pembentukan watak sekaligus kesempatan pembelajaran dari lingkungan sekitar. Pada aktivitas rencana portofolio itu, siswa mempunyai kesempatan melalui meneliti topik serta isu yang sangat penting misalnya dalam pemanasan global, kesehatan yang mental, anti radikalisme, kultur, teknologi publik, kewirausahaan serta kehidupan demokrasi yang dilakukan siswa dapat mengambilnya langkah yang nyatanya melalui jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut. Manfaat dari kegiatan ini adalah memberikan waktu dan ruang bagi peserta didik untuk meluaskan sebuah keterampilan serta memantapkan watak serta profil pelajar Pancasila, menunjukkan tanggungjawab dan kepedulian terhadap permasalahan sekitar konflik sebagai wujud hasil pembelajaran serta melatih kemampuan pemecahan masalah siswa dalam berbagai bidang, berbagai bidang atau situasi pembelajaran.

Profil Pelajar Pancasila ini mencakup enam unsur, ialah 1) keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, 2) kemandirian, 3) kerjasama, 4) keanekaragaman, 5) penalaran yang kritis, dan 6) kreativitas. Keenam ciri tersebut diwujudkan melalui penanaman nilai-nilainya budaya Indonesia serta Pancasila yang membentuk landasan dan arah dalam pembangunan nasionalnya. Maka oleh karena itu identitas nasional dan budaya Indonesia serta yang ada di dunia tanpa harus melupakan budaya sendiri. Dalam nilai-nilai Pancasila, masyarakat Indonesia kedepannya akan menjadi masyarakat yang terbuka atau berkewarganegaraan global dan juga dapat menerima kebudayaan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pamarayan ini diketahui bahwa SMA Negeri 1 Pamarayan mempunyai kecenderungan dalam memperkuat kepribadian, sesuai dengan Upaya untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Penyesuaian adalah cara paling umum untuk menyusun perspektif dan perilaku yang sangat tahan lama dan terprogram melalui pengalaman yang terus berkembang di luar jam pembelajaran. Pendidik merupakan kekuatan bagi seseorang dalam menumbuhkan kepribadian peserta didik. Sehingga pendidik ini menjadi ikon, sehingga wacana dan perilakunya akan menjadi contoh yang baik dalam membangun pribadi siswa yang fokus. Di SMAN 1 Pamarayan, para pendidik juga melengkapi kecenderungan agar siswa bercermin dan terbiasa ialah dengan kehidupan sehari-hari yaitu seperti di rumah, di sekolah, serta juga di

lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pada kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, jadi sekolah karakter di seluruh aspek pengajaran dan pembelajaran, mulai dari ruang belajar hingga iklim kehidupan, harus didukung untuk mengimbangi manfaat dari pelatihan karakter. Dalam melaksanakan kecenderungan tersebut, pendidik berperan, namun keluarga, orang tua, dan masyarakat lingkungan sekitar juga turut berperan dalam membangun karakter peserta didik. Oleh karena itu untuk membangun watak peserta didik menyinggung ciri-cirinya fundamental dari profil pelajar Pancasila. Kualitas-kualitas ini tidak dapat tumbuh sendiri-sendirnya namun saling bergantung satu dengan yang lain. Salah satu tujuan yang harus dicapai dalam memahami usaha membentengi profil pelajar Pancasila ialah dengan mempersiapkan generasi muda dalam Pancasila. Lokakarya persuasif juga dapat mengajak para peneliti di bidang pendidikan untuk bergerak dan memahami bahwa partisipasi diharapkan dapat memanifestasikan profil pelajar Pancasila, anggapan bahwa pendidikan adalah perlu bagi seluruh orang, menyiratkan bahwa seluruh anak Indonesia harus diajar, dan untuk membangun jalur formal. Dasar pengajaran menjadikan satu diantaranya ialah jaminan yang menunjukkan dan bagaimana dalam profil pelajar Pancasila (Rusnaini et al., 2021).

Pelaksanaan upaya penguatan profil Pelajar Pancasila di ruang belajar telah selesai sesuai dengan mata pelajaran terkenal di sekolah, khususnya mata pelajaran Bhinneka Tunggal Ika, membangun jiwa raga, dan kewirausahaan. Mata pelajaran ini tidak hanya diajarkan di luar sekolah atau di dunia nyata, namun tema ini juga dapat disampaikan melalui strategi pembelajaran di ruang belajar, misalnya pemberian materi. Materi tersebut dapat mencakup karakter, partisipasi bersama, teror dan disiplin.

Disiplin adalah menaati pedoman dan pedoman dalam segala bidang kehidupan, seperti agama, budaya, koneksi, sekolah, dana, dan sebagainya. Menurut Arikunto, disiplin adalah suatu struktur yang mempengaruhi ketenangan individu terhadap suatu jenis pedoman tertentu. Disiplin adalah suatu keadaan yang terbentuk dari interaksi dan rangkaian cara berperilaku yang menunjukkan sisi ketundukan, ketaatan, dan permintaan.

Dalam melakukan Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Negeri 1 Pamarayan, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diperoleh di sekolah sangat berdampak pada kedisiplinan siswa, mengenai ini seperti yang dipaparkan oleh Ibu Frima. Sri, S.Pd, Gr selaku guru Perencanaan pelaksanaan Tugas Penguatan Profil pelajar Pancasila bahwa “Setelah dilaksanakannya Usaha Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ialah disiplin siswa mengalami peningkatan, meskipun demikian Pembinaan disiplin belum tuntas, hal ini disebabkan karena pelaksanaan kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila baru-baru ini dilakukan di lingkungan sekolah, apalagi pelaksanaan Latihan Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran Pancasila di sekolah telah membawa perubahan besar pada peserta didik, setelah dilakukan upaya penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik dapat memahami pentingnya bertanggung jawab di depan kelas, menghargai teman dan menghormati guru.” Terlepas dari wawancara dari Ibu Frima selaku fasilitator upaya penguatan profil pelajar pancasila, para pelajar yang menjadi peran utama dalam upaya membentengi profil pelajar pancasila juga memberikan pandangannya, seperti yang diungkapkan oleh Reza Andhika Pratama dan Hilda Farida yang sependapat bahwa “Setelah mengikuti tugas pembelajaran untuk mempertegas profil Profil Pancasila merasa ada peningkatan kedisiplinan, setelah ikut serta dalam upaya membentengi profil Pelajar Pancasila telah memberikan pada dampak yang cukup baik, misalnya hadir pada kesempatan bersekolah, fokus dan mengikuti peraturan yang ada di sekolah seperti kerapian, memperkuat kedekatan dan keterkaitan kelompok, mempunyai pilihan untuk menghargai teman yang memperkenalkan dan menciptakan imajinasi atau berfikir kreatif.

Terselenggaranya Usaha Penguatan Profil pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pamarayan tercipta dan mempunyai dampak yang sangat pasti, dengan dilaksanakannya adanya Penguatan Profil pelajar Pancasila di Sekolah, maka yang menjadi fokus siswa mengalami peningkatan, dalam membangun kepribadian siswa yang ada beberapa unsur yaitu siswa, pendidik, keluarga dan lingkungan sosial juga ikut berperan. Oleh karena itu, pelaksanaan upaya penguatan profil pelajar Pancasila harus dilakukan dan ditanamkan kepada siswa di sekolah-sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian terkait Implementasi Proses Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Peserta Didik mendapatkan hasil bahwasannya program pembelajaran berlandaskan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu upaya membentuk peserta didik untuk menjadi pelajar sepanjang hayat. Pelajar sepanjang hayat akan berkarakter serta mempunyai keterampilan luas dan global, memiliki tindakan selaras dengan nilai yang ada didalam pancasila. Terdapat enam ciri utama proyek penguatan profil pelajar pancasila diantaranya adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan, gotong royong, memiliki sikap yang mandiri, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila disekolah selalu diusahakan agar terlaksana dan dapat terealisasi di kehidupan, karena apabila program proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dapat terwujud siswa akan dapat memiliki akhlak yang mulia, berkualitas, dan memiliki kemampuan untuk bersaing, baik bersaing secara nasional maupun global, selain itu, penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah mampu membentuk sikap peserta didik. Sikap dan karakter yang dapat di bentuk oleh kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah peserta didik akan mampu berkolaborasi dengan satu sama lain, dapat melakukan tugasnya secara mandiri, memiliki pemikiran yang kritis, serta memiliki ide ide yang kreatif. Oleh karena itu, kebiasaan kebiasaan baik dan positif yang dilaksanakan secara terus menerus serta dikontrol dengan baik dan maksimal dapat menghasilkan dan membentuk karakter yang baik dan berkualitas. Pembiasaan yang baik dan positif dapat menghasilkan karakter peserta didik sesuai nilai yang tertera dalam profil pelajar pancasila. Nilai profil pelajar pancasila diantaranya adalah memiliki akhlak yang mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong royong, berkebinekaan global, mandiri, kreatif serta bernalar kritis.

Pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar pancasila ini adalah cara untuk menuntun peserta didik supaya peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat. Program proyek penguatan profil pelajar pancasila ini menjadikan peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkualitas, berkarakter, serta selalu

berprilaku selaras dengan nilai yang ada didalam pancasila. Penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Negeri 1 Pamarayan mendapatkan hasil bahwa sekolah ini membentuk kebiasaan penguatan kepribadian siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila. Oleh karena itu penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila perlu di terapkan disekolah, karena dengan adanya penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dapat menghasilkan efek yang baik. Dimana dengan adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila ini pengembangan karakter disiplin peserta didik selalu mengalami perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS): Menghilangkan Sanksi Menjadi Kesepakatan. Maghza Pustaka.
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267-277.
- Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Nasional*,
- Darmadi, D., Suprianto, S., Prayitno, S., Karim, K., & Wihardjo, E. (2020). Profil Pemahaman Siswa SMA Level IQ Normal tentang Konsep Jarak Titik ke Garis Ditinjau dari Perbedaan Gender.
- Fauzan, Muhammad nurkamal, & adiputri, lalita chandiany. 2020. Tutorial Membuat Prototipe Prediksi Ketinggian Air (PKA) Untuk Pendeteksi Banjir Peringatan Dini Berbasis IOT. Bandung: Kreasi Industri Nusantara
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28-42.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Of Education*, 4(2).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.

- Kemendikbud. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniastuti, R., Nuswantari, N., & Feriandi, Y. A. (2022, August). Implementasi profil pelajar pancasila sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter pada siswa SMP. In SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA) (Vol. 1, No. 1, pp. 445-451).
- Maduki, Hendri. 2017. Inovasi Pelayanan Publik Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). Pamekasan: Duta Media Publishing
- Mualif, A. (2022). Pendidikan Karakter dalam Khazanah Pendidikan. *Jedchem (Journal Education And Chemistry)*, 4(1).
- PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBANTUAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR. *Jurnal Teknodik*, 25(2).
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2).
- Septian, M. D., & Leksono, A. B. (2018). *Dasar Manajemen Desain*. Universitas Brawijaya Press
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (1st ed.)*. Penerbit Alfabeta.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). *INTERNALISASI NILAI*
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Lampiran

